

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan formal dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mentransformasikan pengetahuan yang di perolehnya kepada anak didik dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari belajar. Dengan demikian seorang guru akan memberikan pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan metode yang telah di pilihnya terlebih dahulu.

Realitasnya bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah pada umumnya dibatasi oleh skala waktu yang merupakan pembatas yang harus dijalankan karena proses pendidikan tersebut telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang dialokasikan untuk memberikan pelajaran tersebut. Pada umumnya setelah waktu yang dialokasikan habis maka proses selanjutnya merupakan pemberian tugas pekerjaan rumah atau untuk meneruskan pekerjaannya yang belum selesai. Akan tetapi sebagai ukuran keberhasilan adalah hasil akhir dari proses pembelajaran adalah hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa dengan metode penyampaian materi yang dipilih oleh guru. Salah satu model penyampaian materi dalam pembelajaran adalah pendekatan *eksploratory discovery*.

Melalui pelaksanaan pendekatan *eksploratory discovery*, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar. Di samping

itu pada hakikatnya siswa adalah makhluk individu. Dengan melihat faktor tersebut, maka dengan penerapan pendekatan *eksploratory discovery* maka siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri. Penerapan pendekatan *eksploratory discovery* ini pada hakekatnya untuk melatih siswa agar senantiasa mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemauan dan kreativitas siswa dalam menyesuaikan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya tidak muncul dengan sendirinya. Semua itu muncul karena direncanakan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk memahami serta memperlakukan siswa secara manusiawi.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan pendekatan *eksploratory discovery* yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Secara umum, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat SD masih rendah. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam juga tercermin dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngepungsari. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan rata-rata kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal.

Guru selama ini sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan umpan balik seperti halnya pendekatan *eksploratory*

discovery. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun buku LKS secara mandiri. Fakta rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tersebut perlu diperbaiki sebab Ilmu Pengetahuan Alam termasuk mata pelajaran inti yang di UAS-BN kan. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa pentingnya belajar Ilmu Pengetahuan Alam tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan.

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah mencapai nilai batas ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *eksploratory discovery*.

Metode *eksploratory discovery* merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berjelajah alam sekitar, agar siswa mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait, dengan mengajak anak untuk berjelajah alam sekitar maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran di dalam kelas, ditambah suasana pemandangan alam sekitar tentunya akan lebih menyegarkan pikiran para siswa. Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan metode *eksploratory discovery* diharapkan

dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan pendekatan *eksploratory discovery*.

Menurut Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan, pendekatan *eksploratory discovery* merupakan bagian dari pendekatan keterampilan proses yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul : *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak Benda Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Ngepungsari Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif.
5. Metode *eksplosatory discovery* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada usaha peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan *eksploratory discovery* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngepungsari tahun pelajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui penerapan pendekatan *eksploratory discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngepungsari tahun pelajaran 2010/2011"?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda melalui penerapan pendekatan *eksploratory*

discovery pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Ngepungsari tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam mengajar mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan pendekatan *eksploratory discovery* dengan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan *eksploratory discovery* bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Ngepungsari.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki alternative pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *eksploratory discovery* sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Masukan bagi para guru, agar dapat meningkatkan profesionalisme

dalam pengajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Memberi masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

c. Bagi Siswa

- 1) Penerapan metode *eksploratory discovery* memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna.
- 2) Penerapan metode *eksploratory discovery* memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.
- 3) Mempermudah penanaman konsep pada siswa dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan keadaan di alam sekitar.
- 4) Meningkatkan hasil belajar IPA secara maksimal.